

ABSTRAK

Stratifikasi sosial di Sumba Timur dibagi ke dalam tiga golongan. Golongan pertama: Golongan *maramba* (bangsawan) yang memiliki kedudukan sebagai raja, golongan kaya dan sangat dihormati dalam masyarakat. Golongan kedua: Golongan *kabihu* (orang merdeka) yaitu golongan terbanyak dalam masyarakat Sumba dan merupakan rekan kerja para bangsawan. Golongan ketiga: Golongan *ata* yaitu golongan terendah dalam masyarakat Sumba. Adanya stratifikasi sosial ini telah membawa penderitaan dan ketidakadilan bagi golongan terendah yaitu kaum *ata*. Berbagai ketidakadilan, penindasan, dan perkawinan antara kaum *maramba* dan kaum *ata* menjadi pengalaman hidup kaum *ata*. Namun sebagian besar sikap masyarakat Sumba Timur menganggapperhambaan sebagai hal yang wajar dan merupakan kebudayaan yang harus dipertahankan. Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif, yakni mengumpulkan data-data dengan menggunakan wawancara. Sampel yang digunakan oleh penulis adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam persoalan perhambaan yakni majelis jemaat, pendeta, hamba (ata), kepala desa, dan sekretaris desa. Hasil penelitian yang penulis temukan adalah kehidupan kaum *ata* yang masih diatur oleh kaum *maramba*. Stratifikasi sosial di Desa Mauramba harus dilakukan sebagai sebuah panggilan bagi penegakan hak-hak asasi manusia, dalam melakukan perubahan sosial maka harus ada strategi-strategi perubahan sosial yang dilakukan terhadap kaum *ata*, kaum *maramba*, pemerintah, dan gereja perlu bekerja sama dalam upaya memberikan hak-hak bagi kaum *ata*. Berhadapan dengan realitas tersebut maka perlu memberi ruang bagi kaum *ata* untuk bersuara. Maka penulis menggunakan teori stratifikasi sosial, terjadinya lapisan masyarakat, sifat stratifikasi sosial, kelas sosial dalam masyarakat, dasar lapisan masyarakat, unsur-unsur lapisan masyarakat, lapisan yang sengaja disusun, stratifikasi sosial di Sumba Timur. Ada tiga dominan yang menjadi refleksi dari perhambaan di Muramba, yakni kisah tentang Onesimus dan tuannya Filemon, Hagardan Ismail, dan Imago Dei.

Kata kunci: Stratifikasi Sosial, Perhambaan, Ata, Maramba, dan kabihu